

BAB 3: TANAMAN POHON

Dalam proses belajar menggambar, umumnya dapat dimulai dengan belajar menggambar alam benda yang ada di sekitar kita dan yang paling dekat dan sering di temui adalah tanaman pohon, karena pohon memiliki bentuk yang sangat beragam. Pohon sebagai salah satu bagian dari alam benda merupakan obyek pengamatan untuk proses belajar menggambar, karena pohon memiliki unsur dasar yang kompleks untuk dapat diamati dan digambar pada bagian-bagian unsur yang terdapat di dalamnya. Unsur dasar pohon tersebut adalah akar, batang, dahan, ranting daun dan bahkan buah dari pohon tersebut.

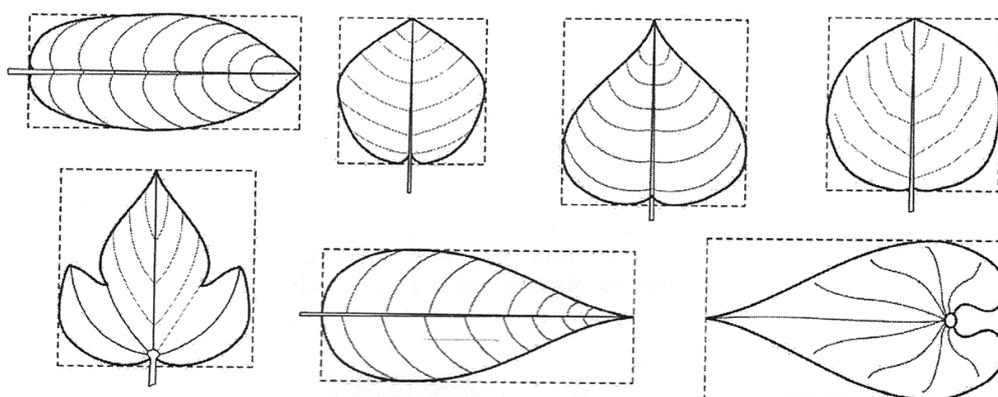
Namun tidak semua pohon dapat dipelajari sebagai proses belajar menggambar, karena secara struktur dan bentuk pohon tersebut terlalu sederhana dan tidak mendukung proses belajar menggambar khususnya dalam meningkatkan kemampuan gambar menjadi mahir dalam menggambar.

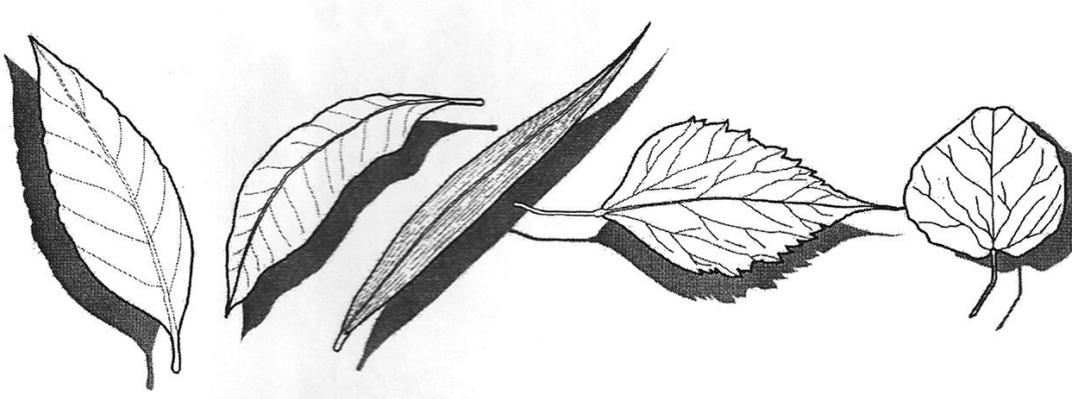
Dalam proses belajar menggambarpun sebaiknya tidak serta merta langsung menggambar pohon secara keseluruhan tapi bisa bertahap dimulai dari unsur yang terkecil dai bagian pohon tersebut. Tujuan utamanya adalah bagaimana peserta didik dapat mengamati secara lebih rinci dan cermat terlebih dahulu bagian dari unsur pohon untuk kemudian secara bertahap pula mempelajari bagian-bagian pohon yang lebih besar.

3.1. MATERI 1 - GAMBAR DAUN

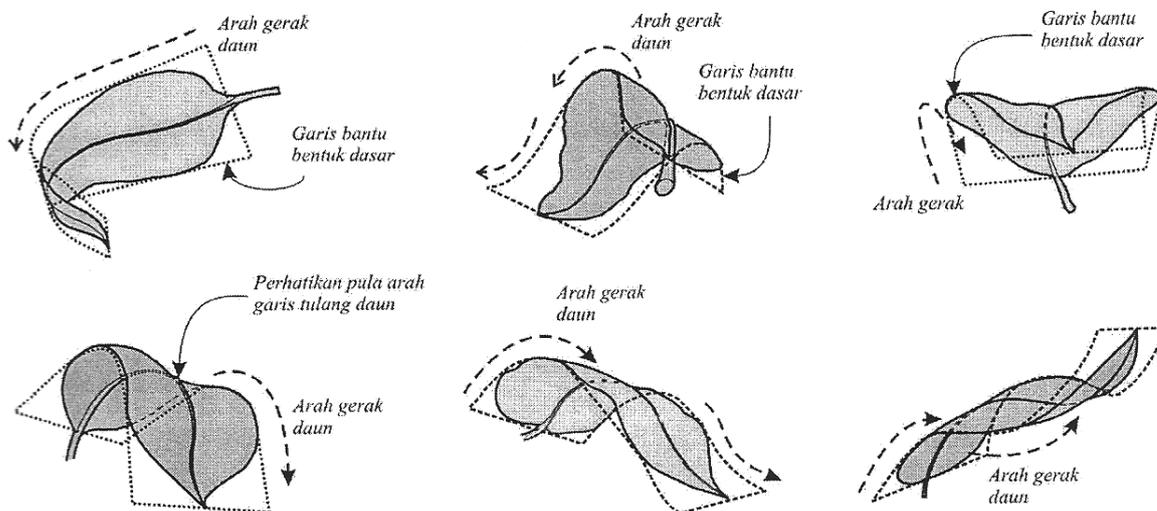
Tentunya unsur terkecil dari bagian tanaman pohon untuk diamati dipelajari dan digambar adalah daun. Bentuk dan struktur dasar daun yang lentur dapat bergerak bebas, namun tidak membuat bentuk dasarnya berubah, sehingga menarik diamati dan diolah untuk menjadi obyek proses belajar menggambar.

Proses belajar menggambar daun bisa dimulai dengan mengamati secara seksama struktur dasar daun, dimana terdapat tulang daun yang tersusun secara alami dan serat daun yang terstruktur dengan unik dan menarik di sekitarnya. Kemudian mulai mengenali bentuk dasar daunnya sehingga dapat menggambar daun dari berbagai arah gerak dan sudut pandang daunnya. Bila struktur dan bentuk daun dapat digambar sesuai dengan arah gerak dan sudut pandangannya dengan baik, barulah membuat arsir halus untuk menentukan tekstur daunnya sehingga mendekati kemiripan dari daun tersebut.



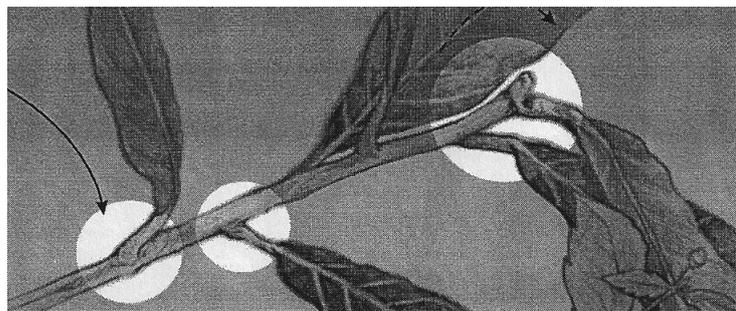


Contoh bentuk dan struktur dasar daun

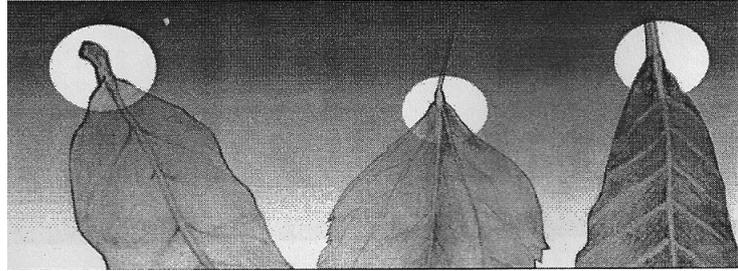


Bentuk dasar daun dengan sudut pandang dan arah geraknya.

Selain struktur, bentuk dasar, sudut pandang dan arah gerak daun, hal lain yang perlu diperhatikan adalah **jejak tumbuh** daun yang selalu ada pada pangkal tangkai daun yang menempel pada ranting pohon. Jejak tumbuh menjadi bentuk yang khas dan unik dari seluruh bagian daun.



Jejak tumbuh yang menjadi khas dari pertemuan ranting dan tangkai daun.



Jejak tumbuh pada tangkai daun

3.1.1. Instruksi Tugas gambar Bentuk - Tahap Sketsa.

Gambarlah minimal 10 sketsa daun dari jenis tanaman pohon yang berbeda, cukup dengan media pensil gambar saja, di mana tiap sketsa satu jenis daun digambar pada satu bidang kertas gambar ukuran A4.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan bahwa, hasil sketsa daun merupakan hasil pengamatan terhadap berbagai pohon yang ada di sekitar kampus, dengan terlebih dahulu mengkoleksi beberapa lembar daun yang dianggap cukup menarik untuk digambar, sesuai dengan apa yang diinstruksikan di atas. Bentuk koleksi daun, dapat dipetik terlebih dahulu dan diamati di studio, atau bisa dengan merekam dengan kamera digital, untuk kemudian diamati di studio.

Proses sketsa gambar harus dimulai dari pengamatan terlebih dulu terhadap obyek gambar, pelajari struktur dan bentuk dasar daun, dan kemudian melakukan sketsa kasar untuk mendapatkan struktur dasar daun, sketsa halus untuk mendapatkan bentuk dasar daun dan kemudian sketsa detail untuk mendapatkan bentuk detail daun.

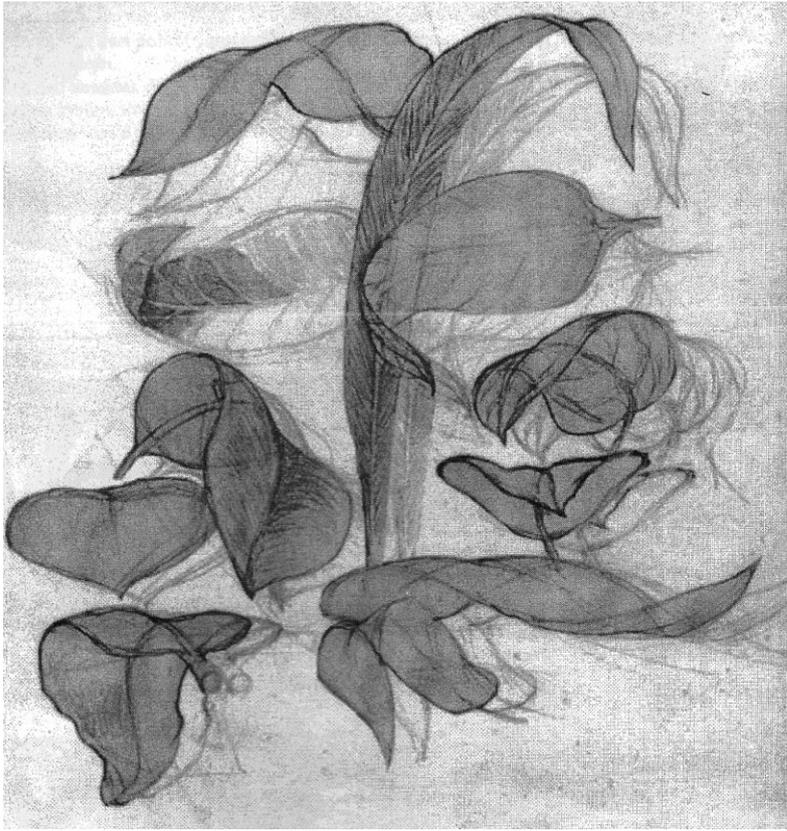
3.1.2. Instruksi Tugas Gambar Daun – Tahap Komposisi.

Dari 10 sketsa daun, pilihlah 5 sketsa terbaik untuk di gambar ulang secara lebih detail dengan menampilkan tekstur daun, penentuan cahaya dan bayangan dalam satu komposisi yang menarik sebagai suatu karya gambar, di atas bidang kertas gambar A3.

Diharapkan peserta didik sudah memahami dan menghayati seluk beluk daun dengan baik, sehingga lebih mudah menuangkan 5 pilihan daun ke dalam satu komposisi dengan baik. Namun bila masih ada beberapa yang terlupa, tidak usah segan untuk melihat sketsa atau data gambar berupa foto sebagai referensinya.

Proses membuat karya gambar komposisi daun, dimulai dengan menentukan secara garis besar lay-out (tata-letak) atau komposisi daun dalam bidang gambar A3, dengan membuat sketsa kasar terlebih dahulu. Bila komposisi daun sudah trusun dengan baik di bidang gambar, maka dapat diteruskan dengan membuat struktur dasar daun dan dapat dikembangkan lagi pada bentuk gambar daun yang lebih detail. Untuk selanjutnya bisa diberi tekstur daun dan penentuan cahaya dan bayangannya.

Selanjutnya dapat dilihat beberapa contoh komposisi daun yang telah dibuat.





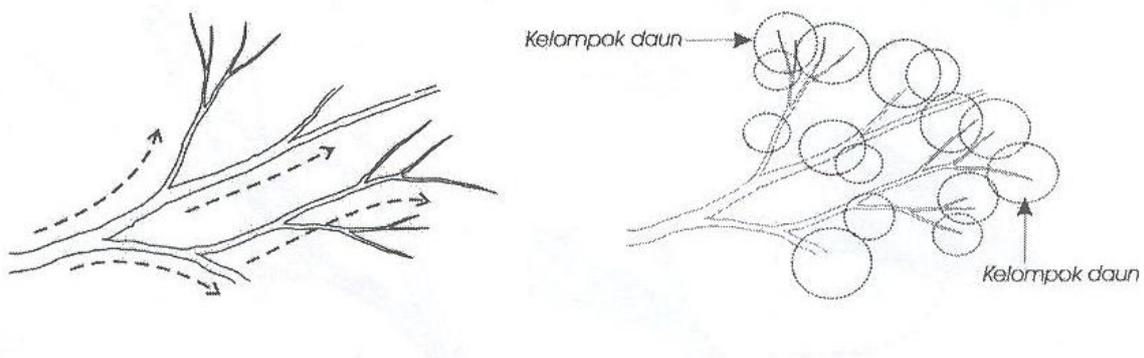
3.2. MATERI 2 – GAMBAR RANTING

Setelah mampu mengamati, mengenali dan mampu menterjemahkan obyek, daun sebagai salah satu unsur terkecil dari pohon, menjadi sebuah komposisi gambar, tahap selanjutnya adalah mengamati sekumpulan daun yang berada pada beberapa bagian tertentu di tanaman pohon, yaitu Ranting daun atau dahan.

Pada tahap ini, ada kekhawatiran peserta didik yang baru mulai belajar menggambar tak mampu menggambar sekelompok daun yang berjumlah cukup banyak dengan beragam arah, struktur tulang, bentuk dan tekstur daun dalam waktu singkat, belum ranting atau dahan yang menyatukan kelompok daun tersebut. Hal ini diakibatkan oleh pengaruh materi pelajaran terdahulu yang lebih banyak perhatiannya tersita oleh detail bentuk dan tekstur daun. Akhirnya akan ada kebingungan untuk memulai mengamati dan menggambar dari mana. Apakah dimulai dari sekelompok daun yang saling bertumpuk, atau dari ranting yang tangkainya tertutup oleh daun-daun tersebut?

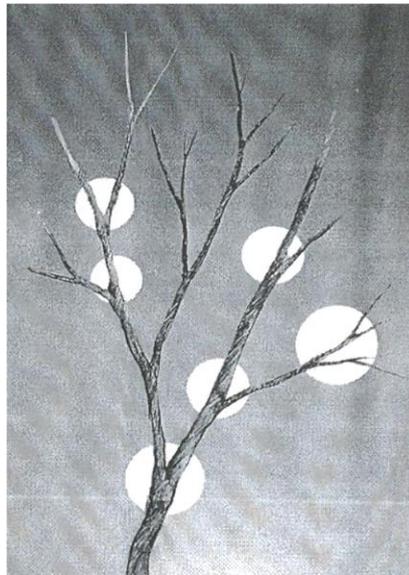
Untuk menghindari kekhawatiran itu, kembali pada pelajaran awal bahwa dalam mengamati dan menggambar obyek, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah struktur dasar obyek gambar yaitu ranting daun, sebelum terjebak dengan menggambar detail bentuk obyek apa lagi langsung pada tekstur obyek gambar terlebih dahulu. Mengamati struktur dasar ranting bisa dimulai dengan memperhatikan arah obyek ranting yang akan digambar, tentunya dengan mengabaikan terlebih dahulu dedaunan yang mungkin menutupinya. Arah ranting yang beragam sudut pandang kadang memiliki tingkat kesulitan tersendiri, terutama pada arah yang bertepatan tegak lurus pada mata pengamat.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah proporsi ukuran lebar / diameter dan panjang ranting. Dalam hal proporsi, bila diperhatikan ukuran diameter dahan atau ranting pohon, dari pangkal ranting akan terlihat ada perubahan ukuran yang semakin lama semakin mengecil hingga di ujung ranting. Begitu pula dengan cabang yang tumbuh di dahan atau ranting, proporsi pada cabang akan membentuk pola yang sama dimana diameter ukurannya akan semakin lama semakin kecil pada ujung rantingnya. Hal ini lumrah bersifat alamiah. Biasanya pada ujung ranting akan banyak tumbuh dedaunan yang membentuk kelompok daun. Struktur kelompok daun dapat digambar secara umum dengan bulatan sederhana untuk menentukan perkiraan besaran dan banyaknya daun dalam kelompok daun tersebut.



Struktur Dasar, Arah Dan Proporsi Ranting daun

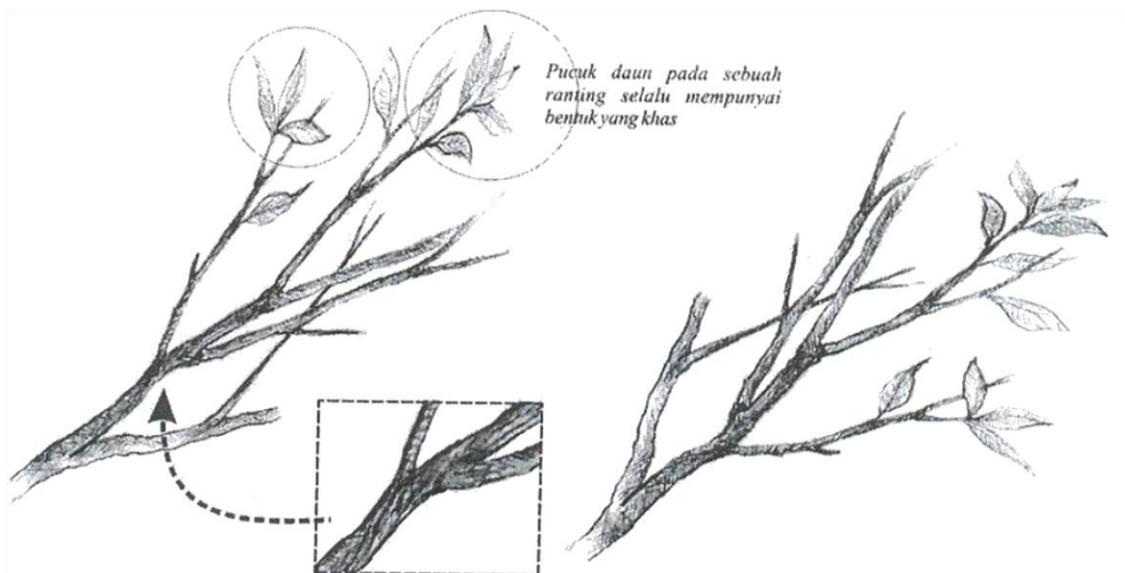
Pada setiap percabangan yang tumbuh dari dahan atau ranting akan meninggalkan bentuk khas yang disebut dengan jejak tumbuh. Hal ini diakibatkan adanya dorong yang tumbuh pada pangkal cabang baru dan membentuk lekukan pada induk ranting dimana cabang itu tumbuh.



Jejak Tumbuh Pada Ranting

Dalam proses menggambar, peserta didik yang baru belajar menggambar, ada baiknya memilih jenis ranting yang memiliki percabangan banyak sementara jumlah daun yang berada di dalamnya tidaklah terlalu banyak.

Dalam menggambar daun, perlu diperhatikan ujung tangkai daun yang bersentuhan dengan ranting dan arah bentuk daun menghadap. Dengan berpatokan pada hal tersebut lembaran daun dapat digambar dengan memperhatikan terlebih dahulu pada struktur dasar, bentuk sebelum sampai pada detail tekstur daunnya.

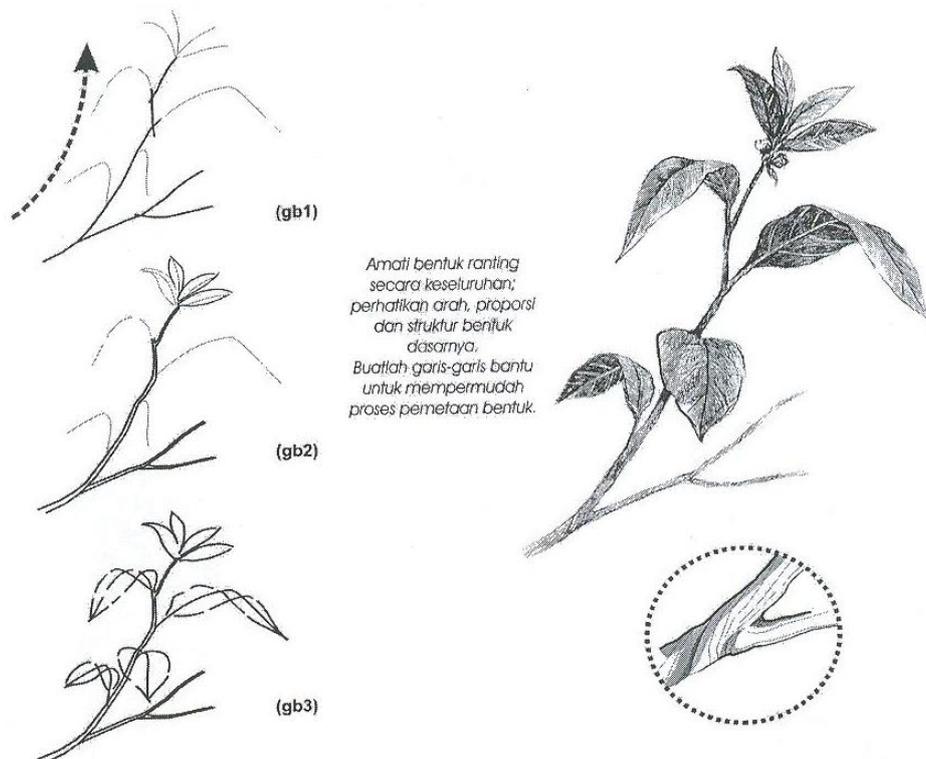


Struktur dan Bentuk Daun di Ranting Pohon

3.2.1. Instruksi Tugas Gambar Bentuk Ranting.

Instruksi pertama dalam tugas ini adalah mengkoleksi data dengan membuat sketsa minimal 5 gambar ranting dari 5 jenis pohon yang berbeda di atas bidang gambar ukuran kertas A4. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah dengan mengamati bentuk ranting secara keseluruhan, jangan terdoda untuk mengamati secara parsial / bagian per bagian. Perhatikanlah arah ranting dan percabangan tangkai-tangkainya, demikian juga dengan proporsi dan struktur dasarnya.

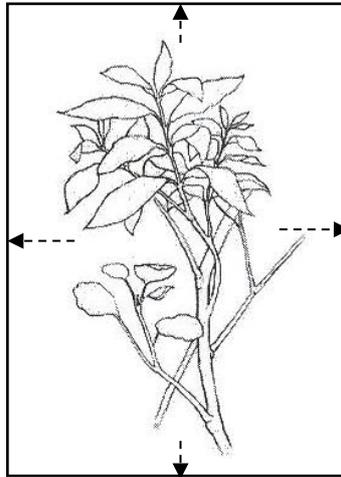
Tuangkan dalam bentuk garis bantu untuk mempermudah proses pemetaan bentuk atau sketsa bentuk, dengan menggunakan pensil gambar jenis HB atau B (gb. 1). Setelah itu mulailah melakukan pembentukan ketebalan dari ranting beserta cabangnya, bisa dikerjakan dengan pensil gambar jenis 2B atau 3B (gb. 2). Selanjutnya, mulailah membentuk lembaran daun dengan patokan garis tangkai daun yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap terakhir, barulah melakukan proses pengerjaan detail bentuk dan tekstur ranting dan daun dengan arsir yang halus dan penuh perasaan, dapat menggunakan pensil gambar jenis 4B sampai 8B. Pada tahapan ini, penamatan dapat dilakukan secara parsial.



Proses gambar sketsa Ranting Daun

Instruksi ke dua dari tugas ini adalah dengan memilih satu sketsa terbaik dari minimal 5 sketsa gambar yang telah dibuat, untuk kemudian digambar lagi pada bidang kertas gambar ukuran A3. Hal yang perlu diperhatikan adalah komposisi tata letak (*lay-out*) gambar ranting diatas bidang kertas gambar ukuran A3, agar tampak seimbang, ukuran gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar bahkan jangan sampai melebihi bidang gambar, selain struktur, proporsi, bentuk dan tekstur gambar.

Proses tahap pertama amati secara menyeluruh bentuk gambar lalu coba tuangkan ke bentuk gambar sketsa kasar dengan pensil gambar jenis HB atau B secara tipis dan garis besar saja. Sketsa kasar dapat dicoba secara berulang-ulang, hingga benar-benar sudah memenuhi komposisi atau lay-out yang diharapkan. Bila sketsa global telah dalam posisi yang benar, tahap selanjutnya dapat dilakukan pada proses tahap seperti instruksi gambar pertama.



Penentuan komposisi tata-letak / lay-out obyek gambar pada bidang gambar.

Namun untuk proses tahap terakhir, yaitu menggambar detail bentuk gambar dan arsir tekstur untuk ranting dan daun, harus lebih detail dan halus mendekati tekstur obyek gambar yang sesungguhnya semaksimal mungkin. Untuk proses sentuhan terakhir dapat dilihat pada gambar berikut ini.





Proses memberikan nuansa detail/rinci pada gambar Ranting Daun

3.2.2. Menghayati Bentuk Ranting Daun melalui Gambar Siluet.

Gambar siluet (*silhouette*) adalah gambar suatu bentuk bayangan hitam atau gelap terbentuk dari sebuah benda yang tertimpa cahaya terang dan bayangan gelapnya jatuh pada bidang terang dan kontras.

Menggambar siluet/bayangan adalah proses membuat bentuk bayangan hitam pekat sesuai dengan bentuk aslinya, akan tetapi sudah tidak ada lagi tekstur atau kesan volume dari benda tersebut. Bentuk obyek gambar sudah rata, dan hanya membentuk bayangan hitam di dalamnya. Namun diharapkan dari gambar siluet tersebut, tetap tidak menghilangkan esensi dari bentuk aslinya, oleh karenanya perlu penghayatan lebih mendalam untuk mempelajari bentuk obyek gambar tersebut, sebelum menuangkannya ke media gambar siluet.

Dalam menggambar siluet/bayangan media yang digunakan haruslah membentuk bidang hitam yang pekat dan solid tanpa ada nuansa lain selain hitam di dalamnya. Oleh karenanya bahan yang dibutuhkan adalah Tinta Bak / China, kuas ukuran 01, 03, 05, 07 selain kertas gambar A3 yang sesuai dengan media tinta china.



Tinta Bak / China dan Kuas dengan aneka ukuran

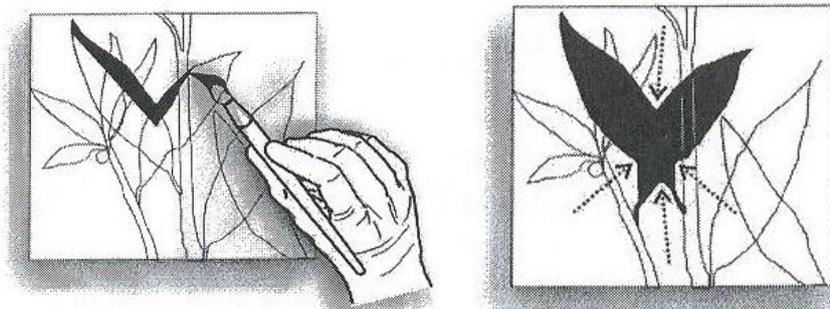
Proses menggambar siluet dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk menangkap karakter bentuk sebuah obyek secara keseluruhan. Dengan teknik yang benar dan tepat, tumpukan daun saling tumpang tindih, berikut dengan ranting dan tangkai-tangkainya, dengan warna hitam pekat yang rata, tentunya diharapkan harus tetap terlihat atau terkesan sebagai tumpukan daun, ranting dan tangkai sebagaimana gambar aslinya. Kesan depan belakang (kedalaman), volume, massa bahkan kesan tekstur obyek, harus tetap muncul dan terbaca dengan baik.

Menggambar siluet akan mempelajari dasar kepekaan dan menghayati secara lebih mendalam karakterisasi dan esensi penting dari obyek gambar itu sendiri. Karena umumnya gambar siluet membentuk bidang hitam rata atau gelap terkadang dapat menimbulkan pencitraan (image) lain yang tidak sesuai dengan obyek benda sesungguhnya, diharapkan dengan membuat gambar siluet bentuk ranting daun ini tidak juga menimbulkan interpretasi lain selain gambar ranting daun yang sesungguhnya. Oleh karenanya perlu teknik tertentu dalam membuat gambar siluet ini.

Instruksi tugas dari materi ini adalah buatlah gambar siluet dari karya gambar pensil Ranting Daun yang sudah dituangkan di bidang kertas gambar A3, dengan media tinta bak. Hasil gambar siluet haruslah memiliki kesan, bentuk dan karakter yang sama dengan obyek gambar sebelumnya.

Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah menjiplak ulang gambar ranting daun yang sudah jadi ke bidang gambar yang berbeda, tentunya kertas gambar yang sesuai dengan media tinta bak, menjiplak gambar cukup dengan garis luar (*out-line*) nya saja. Meskipun menjiplak garis luarnya saja, harus pula mempelajari secara seksama karakter obyek gambar secara lebih mendalam, baik detail bentuk, tekstur maupun masa (volume) obyek gambar, sehingga dapat dihayati betul esensi karakter obyek dengan sebaik-baiknya.

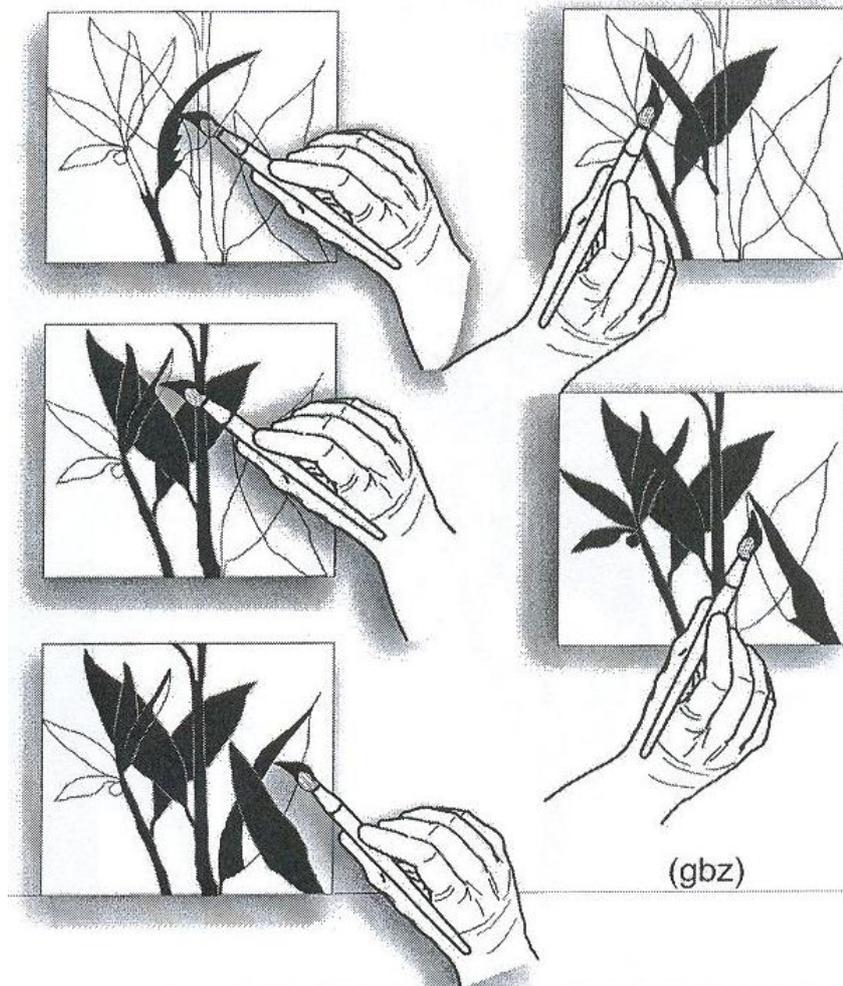
Selanjutnya melakukan penghitaman obyek gambar yang sudah dijiplak dengan tinta bak melalui media alat kuas secara hati-hati, sesuai dengan bentuk obyek dan karakterisasi gambar. Bila ada obyek gambar yang saling bertumpuk, jangan dihitamkan sekaligus, karena akan menimbulkan kesan bias yang mengarah pada karakter dan bentuk lain yang tidak sesuai dengan obyek gambar sesungguhnya.



Teknik menggambar siluet yang tidak tepat

Lakukan dengan menghitamkan gambar sesuai bentuk obyek gambar yang ada terlebih dahulu sebelum pindah ke obyek gambar yang lain. Bila ada kesan obyek gambar yang

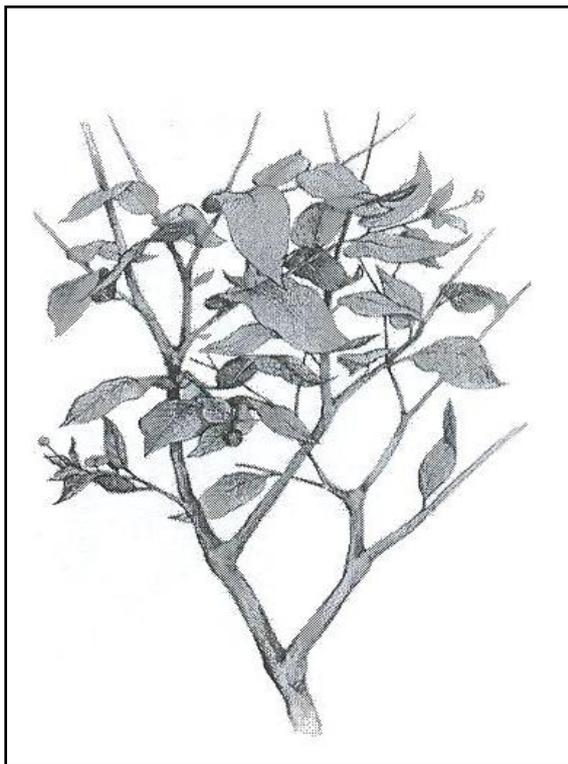
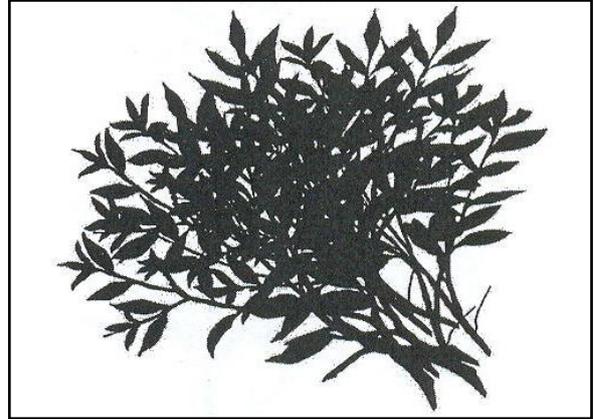
bertumpuk, lakukan terlebih dahulu obyek gambar yang paling depan dan dilanjutkan dengan obyek gambar yang di belakang. Biarkan garis sangat tipis putih yang tersisa agar ada kesan bentuk obyek gambar yang saling bertumpuk atau kesan kedalaman.



Teknik menggambar siluet dengan benar



Contoh gambar ranting daun dan hasil gambar siluet-nya

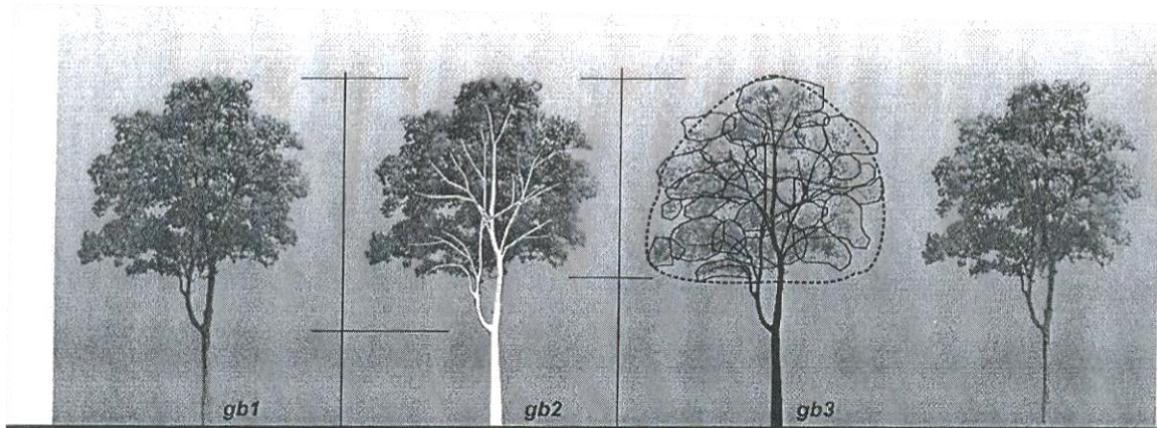


Beberapa contoh gambar ranting daun dan hasil gambar siluet-nya

3.3. MATERI 3 – GAMBAR POHON

Menggambar pohon merupakan proses pemahaman dalam upaya menangkap esensi bentuk dasar secara keseluruhan dari suatu unit obyek gambar yang memiliki unsur yang sangat beragam dan kompleks. Oleh karenanya hal yang perlu diamati terlebih dahulu adalah karakterisasi bentuk dasar, struktur pohon yang memiliki unsur seperti batang tubuh, dahan yang bercabang ranting-ranting dan kelompok atau kumpulan dedaunan yang memiliki beragam bentuk dasar di ujung-ujung pohon. Jadi sangat sulit untuk memulai menggambar dengan mulai mengamati dari unsur atau elemen pohon yang paling detail.

Struktur pohon yang tersusun dari batang, bercabang pada beberapa dahan, dimana dahan memiliki beberapa cabang ranting yang lebih banyak secara alami terwujud sedemikian rupa dalam sebuah karakter utama bangun dasar atau bentuk dasar dari pohon tersebut. Sementara dedaunan yang tumbuh di ujung tangkai ranting membentuk kelompok-kelompok daun yang beragam, berperan sebagai penunjang pembentukan karakter pohon secara utuh.



Struktur dan bentuk dasar pohon

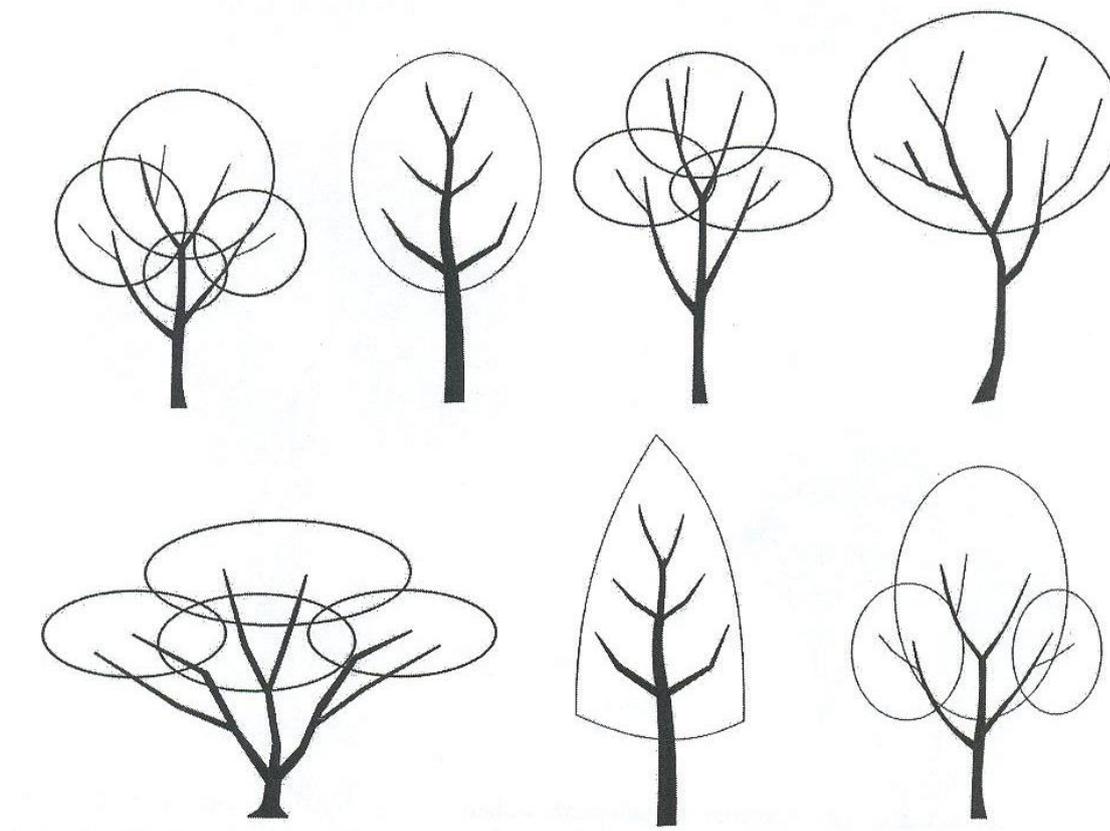
Pada proses pengamatan, yang perlu diperhatikan adalah melihat secara keseluruhan pohon tersebut (lihat gb. 1), sehingga dapat dikenali bentuk dasarnya. Lalu perhatikan struktur dasar pohon dengan mengamati arah tumbuh batang pohon, arah tumbuh cabang-cabang dahannya, hingga arah tumbuh ranting-rantingnya (lihat gb. 2). Bila sulit mengamati cabang-cabang dahan maupun ranting pohon karena tertutup dedaunan, bisa saja dengan memperkirakan atau membayangkan jumlah dan arah tumbuhnya ke mana sesuai dengan bentuk dan arah bentuk kelompok dedaunan. Tentunya dengan pertimbangan logika dan proporsi dari pohon tersebut. Setelah itu kita tentukan bentuk dasar dari kelompok-kelompok dedaunan dari pohon tersebut secara keseluruhan dan pembagian kelompok besar kecil sesuai dengan arah tumbuh dahan dan rantingnya (lihat gb.3). Proses selanjutnya adalah mencoba mencari karakter bentuk dedaunan, dimana bentuk daun cenderung bulat kecil dan berkelompok dalam bentuk gerombolan besar. Setiap kelompok kecil atau gerombolan besar membentuk masa dedaunan yang mengesankan lebat atau jarangya kelompok dedaunan, dan sifat kedalaman yang mengesankan dedaunan yang berada dipermukaan terang pada bagian atas kelompok dedaunan dan bagian gelap pada permukaan bawah kelompok dedaunan.

3.3.1. Instruksi Tugas Gambar Bentuk Pohon

Instruksi pertama dalam menggambar pohon adalah, buatlah minimal 5 buah sketsa gambar pohon dari minimal 5 jenis pohon yang berbeda, pada bidang gambar ukuran kertas A4. Sekedar catatan, hindarilah gambar pohon yang berasal dari jenis pohon yang berakar serabut, seperti pohon kelapa, pohon pisang, pohon pinang, pohon palem atau yang sejenisnya.

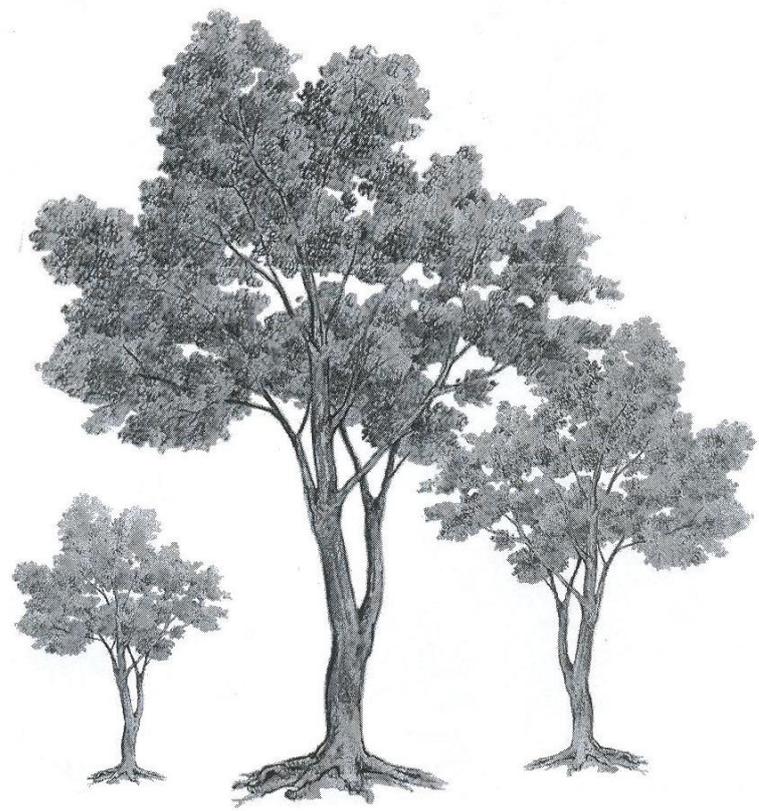
Tujuan dari membuat sketsa ini adalah upaya mengumpulkan data untuk menangkap esensi karakter bentuk dasar pohon, berikut struktur pohon yang meliputi: batang tubuh, dahan, ranting dan kelompok dedaunan. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah proporsi ukuran pohon, terkait dengan arah tumbuh dan logika skala ukuran batang pohon, dahan, ranting dan dedaunan yang terwujud alami.

Perhatikanlah beragam bentuk dasar jenis pohon di bawah ini.



Selanjutnya, buatlah arsir kasar hingga halus untuk menemukan kesan tekstur batang atau ranting dan karakter kelompok dedaunan yang mengesankan lebat atau jarangnyanya dedaunan dari pohon yang diamati.

Instruksi ke dua adalah memilih salah satu dari minimal 5 sketsa pohon yang dianggap paling baik, lalu tuangkan ke bidang gambar ukuran kertas A3. Dengan menggunakan media pensil gambar, gambarlah sebaik mungkin dengan memperhatikan: komposisi tata letak obyek gambar terhadap bidang gambar yang seimbang, struktur dasar, bentuk dasar dan arsir tekstur gambar yang lebih rinci mendekati kemiripan obyek gambar pohon yang dimaksud.





3.3.2. Instruksi Tugas Menggambar Siluet Pohon

Tak jauh berbeda dengan instruksi tugas menggambar siluet Ranting Daun, yaitu dengan terlebih dahulu menjiplak ulang secara garis luar (*out-line*) gambar pohon yang sudah jadi di atas bidang gambar ukuran kertas A3. Meskipun hanya *out-line* nya saja namun gambar pohon haruslah rinci, terutama batang pohon, dahan dan rantingnya. Sedangkan dedaunan cukup dibuat dalam garis besar bentuk dasarnya saja.

Selanjutnya mulailah dengan proses penintaan dengan memberi tinta hitam secara hati-hati dan seksama melalui media kuas yang baik kualitasnya. Proses penintaan, sebaiknya diawali dengan meninta batang pohon mulai dari bawah hingga batang yang paling atas sesuai dengan arah tumbuhnya, begitu pula dengan meninta cabang dahan dan cabang ranting-rantingnya. Dimulai dari pangkal tumbuh hingga ujung-ujung tangkai pohon secara alami sesuai dengan arah tumbuhnya. Sesungguhnya dalam membuat sketsa gambar pohon dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti dalam proses meninta gambar pohon, sehingga pohon yang digambarpun tergambar secara alami sesuai dengan arah gerak tumbuh pohon.

Bila batang, dahan dan ranting sudah selesai di tinta secara merata, maka dapat dilakukan penintaan pada kelompok dedaunan. Karena kelompok dedaunan terdiri dari sekian banyak daun yang tak terhitung jumlahnya, maka penintaan dedaunan dapat dilakukan dengan

membuat satu demi satu lembar dedaunan dengan memberikan coretan kecil dengan kuas yang telah diberi tinta secara terus menerus, dibuat berulang-ulang, saling menumpuk dan menyebar sehingga memenuhi garis batas kelompok dedaunan yang telah dibuat. Sebaiknya dalam membuat coretan kecil dedaunan, dapat dimulai dari ujung ranting pohon yang paling dekat, sebagai pusat penyebarannya hingga ujung garis besar kelompok daun. Walaupun ranting itu tertutup biarkan saja begitu, ataupun terlihat sedikit itupun tak mengapa, karena bisa saja akan menimbulkan dampak adanya masa atau volume ataupun kedalaman.

Lakukan sesuai dengan kesan yang ingin di capai, bila kepadatan kelompok daun terasa lebat dapat dilakukan berulang-ulang hingga terasa benar kelompok daun tersebut padat, namun bila jarang dapat dilakukan dengan menjaga jarak antar coretan dedaunan dan biarkan ada beberapa celah putih yang tidak terkena tinta sehingga berkesan jarang.



Contoh gambar pohon dan hasil gambar siluetnya

